

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA

Patrichia Natasya Pongoh, George M. V. Kawung², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: patrichiapongoh1222@gmail.com

ABSTRAK

Keunggulan atau daya saing suatu sektor ekonomi menjadi alat pemacu pertumbuhan ekonomi yang positif serta menjadi indikator penting dalam acuan untuk meningkatkan perekonomian di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor apa yang memiliki daya saing, potensi dan unggulan dalam suatu daerah. Pembangunan merupakan upaya perubahan secara terencana seluruh dimensi kehidupan menuju tatanan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek pembangunan yang penting baik dalam lingkup pusat maupun daerah. Jika pembangunan dan pertumbuhan di suatu daerah mengalami peningkatan, sektor-sektor apa sajakah yang membuat pertumbuhan serta pembangunan di suatu daerah meningkat atau menurun? Dengan menggunakan metode *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*. Hasil penelitian menunjukkan setiap sektor-sektor ekonomi yang ada di kabupaten minahasa memiliki daya saing yang kurang. Walaupun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keseluruhan sektor ekonomi yang berada di kabupaten minahasa memiliki potensi untuk maju dan berkembang. Oleh karena itu keterlibatan setiap sektor ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau kabupaten terlebih khusus di kabupaten minahasa.

Kata Kunci : Pembangunan Ekonomi; Perencanaan Pembangunan Daerah; Sektor Unggulan; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The superiority or competitiveness of an economic sector is a tool to encourage positive economic growth and an important indicator in reference to improve the economy in a region. This research aims to find out what sectors have competitiveness, potential and superiority in a region. Development is a planned effort to change all dimensions of life towards a better life order in the future. Economic development is one of the important aspects of development both at the central and regional levels. If development and growth in a region has increased, what sectors make growth and development in a region increase or decrease? By using Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology methods. The results showed that each economic sector in Minahasa Regency has less competitiveness. However, the results also show that all economic sectors in Minahasa district have the potential to advance and develop. Therefore, the involvement of each economic sector is needed to increase the economic growth of a region or district, especially in Minahasa district.

Keywords : Economic Development; Regional Development Planning; Superior Sector; Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya perubahan secara terencana seluruh dimensi kehidupan menuju tatanan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek pembangunan yang penting baik dalam lingkup pusat maupun daerah. pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Suparmoko, 2002).

Kemampuan memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya. Keunggulan atau daya saing suatu sektor ekonomi bukan saja menjadi alat pemacu pertumbuhan ekonomi yang positif, tetapi juga menjadi indikator penting sebagai acuan untuk meningkatkan perekonomian di suatu daerah.

Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih merujuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu

perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang bisa berkembang ataupun tidak berkembang dari tahun ke tahun. Berikut merupakan tabel data PDRB ADHK Kabupaten Minahasa Berdasarkan Lapangan Usaha.

Tabel 1 PDRB ADHK Kabupaten Minahasa Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2012-2021 (Juta Rupiah)

SEKTOR EKONOMI	PDRB ADHK KAB MINAHASA									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	2.174.952	2.287.844	2.382.245	2.503.476	2.580.084	2.664.774	2.749.742	2.888.826	2.951.067	3.070.974
Pertambangan dan Penggalian	542.815	568.646	595.707	619.919	663.476	702.093	746.435	799.735	785.635	815.194
Industri Pengolahan	698.777	735.334	755.789	770.012	779.776	836.128	902.293	918.898	933.847	990.114
Pengadaan Listrik dan gas	8.221	9.511	10.358	11.298	13.530	14.882	15.857	17.303	18.527	20.036
Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12.625	13.744	14.216	14.420	14.751	14.851	14.967	15.300	15.965	16.465
Konstruksi	1.048.700	1.122.492	1.228.027	1.367.801	1.483.558	1.611.858	1.744.175	1.868.275	1.755.275	1.812.275
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	873.828	949.996	1.022.750	1.067.288	1.138.085	1.224.206	1.316.273	1.428.273	1.413.273	1.466.273
Transportasi dan Pergudangan	392.657	428.246	466.647	504.077	545.230	571.271	601.868	643.768	559.778	581.878
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	75.960	81.978	88.208	91.600	97.991	105.113	116.242	123.832	99.018	112.518
Informasi dan Komunikasi	151.859	167.512	181.429	198.316	218.624	231.934	247.628	269.628	301.628	316.528
Jasa Keuangan dan Asuransi	192.940	196.887	208.113	215.501	261.447	278.728	273.133	274.561	303.008	317.947
Real Estate	344.213	366.066	397.334	430.770	459.757	491.955	527.277	561.277	560.377	559.977
Jasa Perusahaan	4.576	4.991	5.395	5.838	6.302	6.813	7.373	8.008	7.618	7.918
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	631.698	661.169	726.428	780.807	828.738	883.803	942.841	942.341	922.126	952.126
Jasa Pendidikan	221.497	233.173	244.849	258.930	274.993	290.051	307.597	333.597	340.597	352.497
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	294.686	314.212	335.345	358.235	387.556	415.583	447.500	482.500	512.500	545.200
Jasa Lainnya	124.587	135.710	143.371	151.183	162.011	173.399	197.866	229.366	205.125	210.125
PDRB	7.794.591	8.277.511	8.806.211	9.349.471	9.915.909	10.517.442	11.159.067	11.805.488	11.685.364	12.148.044

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa dalam Angka (2023)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sektor ekonomi dari tahun ke tahun meningkat, terdapat juga sektor-sektor ekonomi yang memiliki tingkat kenaikan yang signifikan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan untuk 14 sektor yang lain tidak mengalami peningkatan yang signifikan di Kabupaten Minahasa.

Tabel 2 PDRB ADHK PROVINSI SULAWESI UTARA Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2012-2021 (Juta Rupiah)

NO	SEKTOR EKONOMI	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	12.918.081	13.765.299	14.243.121	14.605.520	15.141.887	15.814.316	16.367.259	17.320.482	17.705.449	17.994.184
2.	Pertambangan dan Penggalian	2.868.258	3.022.999	3.229.654	3.503.755	3.659.303	3.991.183	4.344.225	4.694.004	4.650.508	4.876.170
3.	Industri Pengolahan	6.562.011	6.902.307	7.138.172	7.338.083	7.417.070	8.010.190	8.362.167	8.411.598	8.764.756	9.546.947
4.	Pengadaan Listrik dan gas	53.703	62.215	71.813	80.507	94.610	99.137	102.620	112.051	119.828	128.173
5.	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	85.585	91.761	94.749	97.046	100.025	100.831	104.147	108.748	113.292	113.846
6.	Konstruksi	7.324.263	7.933.964	8.402.906	9.219.900	9.862.174	10.593.031	11.346.939	12.039.440	11.518.351	12.321.288
7.	Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.250.163	7.811.064	8.533.451	9.037.800	9.587.905	10.119.446	10.701.922	11.634.920	11.445.858	11.839.704
8.	Transportasi dan Pergudangan	4.749.998	5.059.981	5.584.990	6.006.603	6.552.877	6.922.865	7.466.819	7.909.269	6.790.329	6.911.909
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.192.722	1.285.411	1.423.030	1.543.969	1.736.047	1.848.842	1.958.951	2.013.893	1.491.170	1.680.778
10.	Informasi dan Komunikasi	2.486.363	2.698.253	2.948.475	3.210.496	3.505.986	3.753.807	4.046.717	4.369.734	4.836.156	4.951.192
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.208.805	2.346.430	2.410.856	2.506.806	2.986.973	3.187.945	3.203.612	3.323.855	3.520.446	3.705.996
12.	Real Estate	2.087.886	2.225.737	2.421.902	2.605.499	2.790.025	2.991.486	3.218.628	3.372.685	3.329.613	3.317.983
13.	Jasa Perusahaan	45.790	49.534	53.639	57.912	61.889	67.490	73.591	78.927	74.745	76.376
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.210.914	4.258.466	4.639.202	5.056.200	5.293.650	5.581.654	5.889.031	5.889.611	5.806.035	5.973.748
15.	Jasa Pendidikan	1.508.664	1.586.533	1.650.377	1.767.208	1.876.574	1.982.364	2.162.437	2.377.244	2.451.117	2.480.204
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.198.488	2.338.158	2.485.135	2.680.959	2.894.963	3.115.678	3.442.498	3.693.477	3.999.186	4.322.967
17.	Jasa Lainnya	925.893	984.387	1.029.286	1.107.067	1.202.705	1.303.761	1.458.158	1.659.326	1.509.536	1.549.463
18.	PDRB	58.677.587	62.422.499	66.360.758	70.425.330	74.764.663	79.484.026	84.249.721	89.009.264	88.126.375	91.790.927

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara(2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat dilihat bahwa sektor ekonomi yang ada di provinsi Sulawesi utara memiliki fluktuasi dari tahun ke tahun dari 17 sektor yang ada di provinsi Sulawesi utara terdapat 11 sektor ekonomi yang peningkatannya signifikan yaitu pertanian,kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industry pengolahan; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan

asuransi; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa Kesehatan dan kegiatan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sektor apa saja yang termasuk dalam kategori sektor basis dan non basis di Kabupaten Minahasa.
2. Mengidentifikasi sektor apa yang memiliki perspektif di Kabupaten Minahasa.
3. Sektor apa yang memiliki daya saing dan potensi yang tinggi di Kabupaten Minahasa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah bukanlah perencanaan dari suatu daerah, tetapi perencanaan untuk suatu daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya sumber daya public yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya yang bertanggung jawab. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi (*economic entity*) yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain.

Menurut Kuncoro (2018) perencanaan pembangunan diperlukan karena tiga factor berikut: (1) adanya kegagalan mekanisme pasar (*market failures*); (2) ketidakpastian (*uncertainty*) masa mendatang; dan (3) untuk memberikan arah pembangunan yang jelas.

2.2 Teori Ekonomi Daerah

Menurut Schumpeter (1934) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa perubahan teknologi produksi yang lama. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta.

Menurut Rahardja et al (2008) pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah upaya untuk memperluas kemampuan dan kebebasan memilih (*increasing the ability and freedom of the choice*). Tercapainya hal tersebut merupakan indicator bahwa manusia secara individu maupun kolektif dapat meningkatkan utilitas/kualitas hidupnya. Karena yang harus dibangun terutama adalah kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kelembagaan-kelembagaan ekonomi modern.

2.3 Teori Pertumbuhan Struktural

Weiss dalam Tambunan (2018) mengemukakan teori perubahan struktur ekonomi merupakan teori perubahan dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor industri manufaktur dengan increasing returns to scale (relasi positif antara pertumbuhan output dan pertumbuhan produktivitas) yang dinamis sebagai motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi yang membuat semakin tinggi pendapatan masyarakat perkapita, maka semakin cepat perubahan struktur ekonomi, dengan asumsi faktor-faktor pendukung proses tersebut, seperti tenaga kerja, bahan baku dan teknologi yang tersedia. Perubahan struktural merupakan teori yang memfokuskan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang, yang semula lebih bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern, dan sangat didominasi oleh sektor industri dan jasa (Todaro dalam Kuncoro, 1997).

2.4 Teori Sektor Unggulan

Ghufon (2008) mengatakan sektor unggulan merupakan sektor yang keberadaannya saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya

dipengaruhi oleh keberadaan sektor anugerah (*endowment factor*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi.

Sonari (2013) menyatakan kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi, hal ini didasarkan atas beberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, antara lain:

1. Sektor unggulan tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi.
2. Sektor tersebut mempunyai keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang.
3. Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2021) yang meneliti tentang analisis sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara tahun 2015- 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian *Location Quotient* (LQ) maka terdapat dua sektor yang basis yakni sektor industri pengolahan dengan rata-rata terbesar yakni 2,0 persen ; kehutanan dan perikanan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Static Location Quotient* (SLQ) terdapat dua sektor yang basis untuk dikembangkan dalam perekonomian Kabupaten Labuhan Batu Selatan: sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Nilai rata-rata $SLQ > 1$ dari kedua sektor tersebut di tingkat Kabupaten Labuhan Batu Selatan lebih besar dari sektor yang sama pada perekonomian di tingkat Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan Azhar et al (2018) yang meneliti tentang analisis sektor basis dan non basis di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan data *time series* (1992-2001). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis LQ maka dapat disimpulkan terdapat tiga sektor basis yakni : sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan. Adapun sektor yang tinggi dengan jumlah 2,70 persen. Laju pertumbuhan dari ketiga sektor basis dari tahun 1992-2001 yakni sektor pertambangan dan penggalian pertumbuhan rata-ratanya 59 persen, sektor industri pengolahan - 88 persen, serta sektor pertanian 79 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusli et al (2021) tentang analisis sektor basis dan non basis dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana perkotaan di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima belas sektor yang dapat dikatakan basis: industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa Pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya. Dengan 1.708 persen untuk nilai LQ tertinggi yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

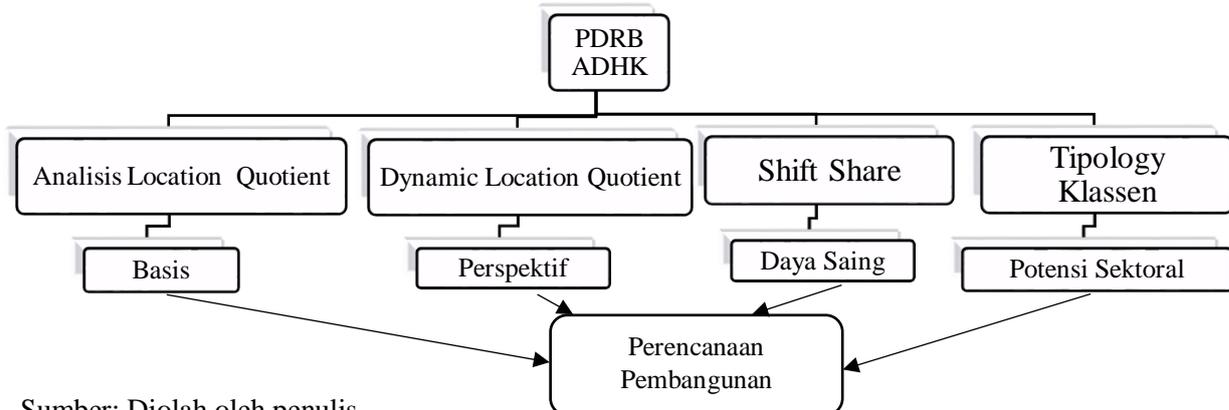
Penelitian yang dilakukan oleh Tutupoho (2019) yang meneliti analisis sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku cenderung berfluktuasi. Apabila dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan ekonominya, rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota yaitu sebesar 5,72 persen. Meskipun rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar 5,72 persen bukan berarti semua kabupaten/kota di Provinsi Maluku mampu memperoleh rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar tersebut. Terdapat beberapa daerah kabupaten yang rata-rata laju pertumbuhan ekonominya berada dibawah nilai rata-rata laju pertumbuhan kabupaten/kota yaitu Kabupaten Buru dan Kabupaten Seram Bagian Barat, Kabupaten Seram

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Yulistiyono (2020) yang meneliti analisis peran sektor basis dan non basis dalam penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Hasil menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten Gresik adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan dan sektor pengadaan listrik dan gas. Sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata nilai LQ sebesar 2,19 menjadi sektor basis karena Kabupaten Gresik memiliki sumberdaya alam migas seperti minyak, gas dan panas bumi, serta sumber daya alam penggalian batu, pasir, tanah liat, batu kapur dan marmer.

2.6 Kerangka Berfikir

Dibawah ini merupakan gambar Kerangka Konseptual yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian yang ada

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan Gambar 1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang pertama, PDRB ADHK adalah acuan data yang akan digunakan, setelah sudah memiliki data PDRB Atas dasar harga Konstan menurut lapangan usaha, maka dimulai dengan melakukan penghitungan data yang menggunakan alat Analisis *Location Quotient*, setelah mendapatkan hasil dari LQ maka dilanjutkan dengan mencari sektor apakah yang memiliki perspektif untuk berkembang yang menggunakan *Dynamic Location Quotient*, setelah didapatkan maka akan dilanjutkan dengan mencari sektor yang memiliki daya saing dengan menggunakan alat analisis *shift share*, setelah didapatkan hasil dari analisis shift share, maka dilanjutkan dengan menggunakan alat analisis Tipologi Klassen yang bertujuan untuk melihat sektor apa yang memiliki potensi sektoral di kabupaten minahasa. Setelah mengolah data menggunakan keempat analisis yang ada maka dapat diketahui sektor apa yang basis, perspektif, memiliki daya saing serta berpotensi untuk maju dan berkembang.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Minahasa dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2012-2021. Data ini bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan data yang bersifat sekunder berupa buku yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten berupa data PDRB Kabupaten Minahasa dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara selama 10 tahun melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa dan website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara. Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan ini maka dilakukan dengan cara studi kepustakaan (*Library Research*) dari berbagai dokumen dan karya ilmiah (skripsi) yang berkaitan dengan penulisan ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi sebagai unit produksi di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu, dinilai dengan harga berlaku. PDRB ADHK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB ADHK dengan tahun dasar 2012.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan persentase dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Minahasa dari tahun ke tahun.

3.4 Metode Analisis Data

Metode Location Quotient

Metode analisis *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk menentukan sektor unggulan di suatu wilayah. Dengan adanya metode ini suatu wilayah dapat mengetahui sektor mana saja yang merupakan sektor unggulan (sektor basis), dimana analisis ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga memiliki rumus sebagai berikut :

$$LQ = (y_i/y_t) / (y_i/y_t)$$

Dimana:

- y_i = Pendapatan Sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa
- y_t = Pendapatan Total Kabupaten Minahasa (PDRB)
- y_i = Pendapatan sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Utara
- y_t = Pendapatan Total Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) bertujuan untuk mengetahui dapat diketahui perubahan atau reposisi sektoral. Nugroho (2010) menyatakan bahwa metode Dynamic Location Quotient adalah pengembangan dari LQ dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Cara menghitungnya dapat dilakukan sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \left[\frac{1+g_{ij}/1+g_j}{1+G_i/1+G} \right] t = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i} \dots \dots \dots (3,3)$$

Keterangan :

- DLQ_{ij} = Indeks potensi sektor i di regional
- g_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di regional
- g = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di regional
- G_i = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi
- G = Rata-rata laju pertumbuhan di sektor i
- t = Selisih tahun akhir dan tahun awal
- IPPS_{ij} = Indeks Potensi Pengembangan Sektor i di daerah regional
- IPPS_i = Indeks Potensi Pengembangan Sektor i di daerah provinsi

Metode Analisis Shift Share

Menurut Tri (2006) analisis *shift share* adalah salah satu teknik kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembandingan atau referensi. Metode shift share juga dapat digunakan dalam melihat suatu struktur perekonomian daerah dan perubahannya secara deskriptif, yakni dengan menekankan bagian-bagian dari pertumbuhan sektor atau industri di daerah, serta memproyeksikan kegiatan ekonomi di daerah tersebut melalui data yang terbatas (Firdaus, 2007). Berikut rumus Shift Share adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana :

- D_{ij} = Perubahan sektor di daerah j.
- N_{ij} = Pertumbuhan Nasional Sektor i di daerah j
- M_{ij} = Bauran Industri sektor i di daerah j
- C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j

Melalui analisis *Shift Share*, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural perekonomian wilayah kabupaten minahasa ditentukan oleh (tiga) komponen,yaitu ;

- *Provincial Share* (PS), yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian kabupaten minahasa dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Minahasa sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang di pengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Hasil perhitungan *provincial share* akan menggambarkan

provinsi Sulawesi Utara yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa. Jika pertumbuhan kabupaten minahasa sama seperti pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi utara maka peranya terhadap provinsi tetap.

- *Provincial Share* (P) adalah pertumbuhan nilai tambah Bruto suatu sektor i pada Kabupaten Minahasa di banding total sektor di tingkat provinsi Sulawesi Utara.
- *Differential Shift* (D) adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa dan nilai tambah Bruto sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Utara.

Tipology Klassen

Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi pada sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita pada sumbu horizontal. Berikut adalah rumus Tipology Klassen :

Tabel 3 Pengelompokan Ekonomi Daerah Berdasarkan Tipology Klassen

Laju Pertumbuhan PDRB perkapita		Yi = Yn	Yi < Yn
		Daerah maju dan tumbuh cepat	Daerah berkembang cepat
ri = rn		Daerah maju tapi tertekan	Daerah relatif tertinggal
ri < rn			

Sumber : Sjafrizal,2014;198

Dimana :

- ri : Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Minahasa
- rn : Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara
- Yi : Pendapatan perkapita Kabupaten Minahasa
- Yn : Pendapatan Perkapita Provinsi Sulawesi Utara

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Location Quotient

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu perbandingan antara peran sektor ekonomi suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar (Tarigan, 2014).

Tabel 4 Hasil Perhitungan LQ (Location Quotient) Kabupaten Minahasa Tahun 2012-2021

SEKTOR EKONOMI	HASIL PERHITUNGAN LQ											
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	basis dan non basis
Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	1,267	1,253	1,260	1,291	1,285	1,273	1,268	1,258	1,257	1,290	1,270	basis
Pertambangan dan Penggalian	1,425	1,419	1,390	1,333	1,367	1,329	1,297	1,285	1,274	1,263	1,338	basis
Industri Pengolahan	0,802	0,803	0,798	0,790	0,793	0,789	0,815	0,824	0,804	0,784	0,800	non basis
Pengadaan Listrik dan gas	1,152	1,153	1,087	1,057	1,078	1,134	1,167	1,164	1,166	1,181	1,134	basis
Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,110	1,130	1,131	1,119	1,112	1,113	1,085	1,061	1,063	1,093	1,102	basis
Konstruksi	1,078	1,067	1,101	1,117	1,134	1,150	1,161	1,170	1,149	1,111	1,124	basis
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,907	0,917	0,903	0,890	0,895	0,914	0,929	0,926	0,931	0,936	0,915	non basis
Transportasi dan Pergudangan	0,622	0,638	0,630	0,632	0,627	0,624	0,609	0,614	0,622	0,636	0,625	non basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,479	0,481	0,467	0,447	0,426	0,430	0,448	0,464	0,501	0,506	0,465	non basis
Informasi dan Komunikasi	0,460	0,468	0,464	0,465	0,470	0,467	0,462	0,465	0,470	0,483	0,467	non basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,658	0,633	0,651	0,648	0,660	0,661	0,644	0,623	0,649	0,648	0,647	non basis
Real Estate	1,241	1,240	1,236	1,245	1,242	1,243	1,237	1,255	1,269	1,275	1,248	basis
Jasa Perusahaan	0,752	0,760	0,758	0,759	0,768	0,763	0,756	0,765	0,769	0,783	0,763	non basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,129	1,171	1,180	1,163	1,180	1,197	1,209	1,206	1,198	1,204	1,184	basis
Jasa Pendidikan	1,105	1,108	1,118	1,104	1,105	1,106	1,074	1,058	1,048	1,074	1,090	basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,009	1,013	1,017	1,007	1,009	1,008	0,981	0,985	0,966	0,953	0,995	non basis
Jasa Lainnya	1,013	1,040	1,050	1,029	1,016	1,005	1,024	1,042	1,025	1,025	1,027	basis

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat 9 sektor yang basis atau memiliki potensi yang besar dalam menentukan pembangunan di Kabupaten Minahasa yaitu; pertanian,kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air,pengelolaan

sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa lainnya. Sedangkan 8 sektor yang non basis atau merupakan sektor yang menjadi penunjang dalam pembangunan keseluruhan di Kabupaten Minahasa yaitu : industri pengolahan; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi makan dan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan serta ; jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

4.2 Hasil Dynamic Location Quotient

Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah indeks yang merefleksikan laju pertumbuhan suatu sektor unggulan di suatu wilayah. Analisis DLQ ini akan memperlihatkan perubahan atau reposisi sektoral yang terjadi dalam suatu perekonomian wilayah studi selama kurun waktu tertentu,

Tabel 5 Hasil Perhitungan DLQ (Dynamic Location Quotient) di Kabupaten Minahasa

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	RATA-RATA DLQ	KETERANGAN
Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	0,901	1,036	1,186	0,945	0,910	0,967	0,938	0,983	1,182	1,005	PERSPEKTIF
Pertambangan dan Penggalian	1,056	0,959	0,821	1,316	0,894	0,938	1,041	1,030	1,022	1,009	PERSPEKTIF
Industri Pengolahan	1,025	0,975	0,954	1,037	0,972	1,294	1,125	0,846	0,847	1,008	PERSPEKTIF
Pengadaan Listrik dan gas	0,974	0,676	0,820	1,097	1,378	1,213	0,978	0,991	1,061	1,021	PERSPEKTIF
Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,130	1,031	0,944	0,961	1,007	0,842	0,868	1,030	1,243	1,006	PERSPEKTIF
Konstruksi	0,904	1,230	1,084	1,081	1,063	1,054	1,050	0,835	0,759	1,007	PERSPEKTIF
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda	1,041	0,885	0,879	1,015	1,119	1,100	0,966	1,026	1,000	1,003	PERSPEKTIF
Transportasi dan Pergudangan	1,156	0,901	1,013	0,927	0,925	0,832	1,053	1,130	1,151	1,010	PERSPEKTIF
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,946	0,773	0,685	0,671	0,986	1,257	1,216	2,944	0,986	1,163	PERSPEKTIF
Informasi dan Komunikasi	1,078	0,909	0,991	1,029	0,905	0,903	1,022	1,036	1,161	1,004	PERSPEKTIF
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,757	1,257	0,989	1,130	1,011	0,831	0,800	1,353	0,996	1,014	PERSPEKTIF
Real Estate	0,964	0,964	1,034	0,958	0,967	0,955	1,098	1,074	1,003	1,002	PERSPEKTIF
Jasa Perusahaan	1,027	0,959	0,986	1,041	0,915	0,922	1,059	1,010	1,104	1,002	PERSPEKTIF
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial V	1,235	1,008	0,865	1,051	1,032	1,030	0,947	0,895	0,978	1,005	PERSPEKTIF
Jasa Pendidikan	1,033	1,098	0,938	1,026	1,014	0,843	0,935	0,951	1,218	1,006	PERSPEKTIF
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,067	1,079	0,979	1,062	1,022	0,880	1,085	0,916	0,937	1,003	PERSPEKTIF
Jasa Lainnya	1,181	1,076	0,868	0,908	0,914	1,134	1,119	0,842	0,983	1,003	PERSPEKTIF
PDRB	0,991	1,008	1,006	0,996	0,987	1,010	1,013	1,001	0,989	1,000	PERSPEKTIF

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) terhadap 17 sektor yang ada di Kabupaten Minahasa, pada Tabel 5 diketahui 17 sektor ekonomi yang berada di Kabupaten Minahasa semuanya memiliki potensi atau perspektif untuk berkembang.

4.3 Hasil Analisis Shift Share

Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah dan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar sebagai acuan.

Tabel 6 Hasil Perhitungan SS (Shift Share) di Kabupaten Minahasa Tahun 2012-2021 (Juta Rupiah)

SEKTOR EKONOMI	NIJ	Mij	Cij	DIJ
Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	12.672.268	- 3.207.496	1.076.133	10.540.904
Pertambangan dan Penggalian	3.301.363	587.929	201.088	4.090.381
Industri Pengolahan	4.016.363	- 646.606	- 102.085	3.267.672
Pengadaan Listrik dan gas	67.345	59.978	16.637	143.960
Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	71.101	- 25.369	6.143	51.874
Konstruksi	7.260.680	1.084.076	74.266	8.419.022
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda N	5.744.008	517.262	480.773	6.742.043
Transportasi dan Pergudangan	2.555.992	- 532.783	484.773	2.507.982
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	479.040	- 187.312	157.265	448.993
Informasi dan Komunikasi	1.102.965	576.040	202.918	1.881.922
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.217.446	168.183	119.241	1.504.870
Real Estate	2.268.114	64.089	191.182	2.523.385
Jasa Perusahaan	31.293	3.937	4.482	39.712
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial V	3.992.764	- 884.890	241.752	3.349.626
Jasa Pendidikan	1.379.393	147.997	174.304	1.701.694
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.975.761	984.673	140.491	3.100.926
Jasa Lainnya	836.360	95.453	116.835	1.048.648
PDRB	47.898.490	-	2.547.893	50.446.384

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis *shift share* dari tahun 2012-2021 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara di tahun 2012-2021 memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian yang ada di Kabupaten Minahasa dimana nilai output yang dihasilkan adalah senilai Rp. 47.898.490.000 dari 17 sektor ekonomi yang ada sektor yang memberikan kontribusi tertinggi adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan senilai Rp. 12.672.268.000 Miliar.
2. *Provincial Share* di Kabupaten Minahasa memiliki pertumbuhan ekonomi yang tidak positif karena dapat dilihat dari Tabel 4.2 diatas bahwa Kabupaten Minahasa tidak mengalami peningkatan selama kurun waktu 2012-2021. Dan untuk pertumbuhannya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau naik turun untuk kinerja ekonomi yang berada di Kabupaten Minahasa sehingga menyebabkan tidak meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah ini.
3. *Differential Shift* di Kabupaten Minahasa di tahun 2012-2021 secara keseluruhan bernilai Rp. 2.547.893.000.000 yang berarti bahwa daya saing dari setiap sektor ekonomi yang ada di kabupaten minahasa belum maksimal jika dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Utara.
4. Berbeda dengan *Proportional Shift* dan *Differential Shift* secara keseluruhan nilai DIJ yng berada di Kabupaten Minahasa tergolong positif karena kinerja perekonomiannya mencapai Rp. 50.446.384.000.000 yang artinya Kabupaten Minahasa mengalami kenaikan kinerja perekonomian yang baik.

4.4 Hasil Analisis Tipology Klasen

Teknik Tipologi Klasen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan dan sektoral daerah, menurut analisis tipologi klasen dapat diketahui sektor apa saja yang unggul, sektor yang memiliki potensi untuk lebih ditingkatkan, sektor berkembang, serta sektor yang terkebelakang. Dengan menggunakan alat analisis ini, dapat diklasifikasikan masing-masing sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa sebagai sektor yang unggul, sektor yang memiliki potensi, sektor berkembang, serta sektor yang terkebelakang.

Tabel 7 Pengelompokkan Sektor – Sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa Berdasarkan Tipologi Klasen 2012-2021

Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektoral $r_i = r_n$	Rata-rata Kontribusi sektoral terhadap PDRB	$Y_i = Y_n$	$Y_i < Y_n$
	$r_i = r_n$	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri Pengolahan ▪ Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ▪ Real Estate ▪ Administrasi Pemerintahan , Pertahanan dan Jaminan Sosial ▪ Jasa Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ▪ Jasa Keuangan dan Asuransi ▪ Jasa Pendidikan ▪ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
$r_i < r_n$	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertambangan dan Penggalian ▪ Pengadaan Listrik dan Gas ▪ Konstruksi ▪ Ransportasi dan Pergudangan ▪ Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ▪ Informasi dan Komunikasi ▪ Jasa Perusahaan 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sumber : Data diolah

Pada tabel 7 diatas di Kabupaten Minahasa sektor yang unggul : industri pengolahan; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; jasa lainnya. Sektor yang maju tapi tertekan : pertanian, kehutanan, dan perikanan; jasa keuangan dan asuransi; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat : pertambangan dan penggalian; pengadan listrik

dan gas; konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa perusahaan. Sektor relative tertinggal : pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Dari 17 sektor di Kabupaten Minahasa dapat dilihat bawah ada sektor yang cenderung relative tertinggal.

Tabel 8 Hasil Pengelompokkan Sektor Ekonomi Berdasarkan LQ, DLQ, Shift Share, Tipology Klassen

NO	SEKTOR	LQ	DLQ	SHIFT SHARE	TIPOLOGY KLASSEN
1.	Pertambangan dan Pengegalian	Basis	Perspektif	Memiliki Daya Saing	Potensial
2.	Pengadaan Listrik dan gas	Basis	Perspektif	Memiliki Daya Saing	Potensial
3.	Konstruksi	Basis	Perspektif	Memiliki Daya Saing	Potensial
4.	Real Estate	Basis	Perspektif	Memiliki Daya Saing	Maju
5.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Basis	Perspektif	Memiliki Daya Saing	Maju
6.	Jasa Lainnya	Basis	Perspektif	Memiliki Daya Saing	Maju

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 8 diatas maka dapat diketahui bahwa dari 17 Sektor Ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa terdapat 6 sektor Ekonomi yang masing-masing terbagi menjadi 3 sektor yang berpotensi untuk maju : Pertambangan dan Pengegalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi dan terdapat 3 Sektor Ekonomi yang tergolong maju : Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jasa Sosial Wajib; Jasa Lainnya. Sektor-sektor yang tidak memiliki potensi untuk maju yaitu ; Pertanian, Kehutanan, dan perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; jasa Pendidikan; jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. 11 sektor yang tidak termasuk dalam kategori diatas dapat berkembang jika pemerintah yang ada di kabupaten minahasa mengembangkan leading sektor ekonomi di daerah kabupaten minahasa. Dengan demikian jika leading sektor yang ada di kabupaten ini dikembangkan maka sektor-sektor yang tidak termasuk dalam kategori yang ada akan cenderung mengikuti setiap sektor yang basis dan memiliki potensi untuk maju dan berkembang pesat, sehingga hal ini dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang ada, baik di kabupaten minahasa maupun di Provinsi Sulawesi Utara.

4.5 Pembahasan

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya maka dapat diketahui bahwa pada Tahun 2001-2013 di Kabupaten Minahasa hanya terdapat 9 sektor ekonomi saja yaitu : Pertanian; Pertambangan dan Pengegalian; Industri Pengolahan Listrik, Gas dan Air Bersih; Konstruksi Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; KEU. Real Estate dan Jasa Perusahaan; Jasa-Jasa. Serta berdasarkan Hasil Klasifikasi Tipology Klassen Tahun 2001-2013 sektor pertanian juga merupakan sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling tinggi terhadap PDRB Kabupaten Minahasa tanpa migas. Untuk hasil penelitian LQ di tahun 2001-2013 dapat dilihat bahwa sektor pertanian ; pertambangan dan pengegalian adalah sektor yang basis sama seperti penelitian Tahun 2012-2021 kedua sektor tersebut masih basis sedangkan industry pengolahan; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial masih menjadi penunjang atau sektor yang non basis di kabupaten minahasa. Maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pada Tahun 2001-2021 sektor yang masih memiliki kontribusi terbesar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten minahasa adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah tahun atau waktu yang di teliti, serta dapat diketahui Bersama bahwa sektor-sektor ekonomi yang ada pada saat ini meningkat menjadi 17 Sektor Ekonomi, dan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya pada Tahun 2001-2013 dengan Tahun 2012-2021 adalah alat analisis yang

digunakan dimana pada tahun sebelumnya hanya digunakan 3 alat analisis yakni Analisis *Location Quotient*, *Shift Share* serta Tipology Klassen, sedangkan penelitian di Tahun 2012-2021 lebih di maksimalkan lagi dengan menggunakan Alat analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang bertujuan untuk mengetahui sektor apa saja yang memiliki perspektif atau potensi untuk maju dan berkembang, dan dapat diketahui bahwa 17 Sektor Ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa semuanya memiliki Perspektif atau potensi untuk maju dan berkembang (Robot, Masinambow dan Tumilaar, 2016).

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang analisis pengaruh sektor pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa maka disimpulkan bahwa pada tahun 2001-2013 dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 21 Tahun terakhir sektor Pertanian masih tetap menjadi sektor ekonomi yang paling banyak berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten minahasa. Oleh karena itu, dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa, pemerintah dapat lebih memperhatikan sektor-sektor yang lain selain Sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang ada di Kabupaten Minahasa agar pertumbuhan ekonomi 17 sektor yang ada kedepannya boleh memberikan kontribusi yang sama agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berada di Kabupaten Minahasa. Selain itu untuk sektor yang masih tertinggal penulis mengharapkan pemerintah setempat untuk tetap bisa lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi sektor yang ada bersama sama dengan Masyarakat setempat yang berada di Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Tutupoho. (2019). Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *XIII*(1).
- Amalia, H. R., & Yulistiyono, H. (2020). Analisis Peran Sektor Basis dan Non Basis dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 103–115. <https://doi.org/10.37470/1.22.2.166>
- AZHAR, S. L. F. D. M. N. A. (2018). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Bone. Skripsi Ekonomi UIN Makassar, 1–90.
- BPS. (2023). Kabupaten Minahasa Dalam Angka Tahun 2023.
- BPS. (2023). Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka Tahun 2023.
- Firdaus. (2007). *Analisis Shift Share*.
- Ghufron, M. (2008). “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur”, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraha Rusli, A., Roza, A., & Mulya Rusli, A. (2021). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis dalam Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana Perkotaan di Kota Padang. *Jurnal Sainstis*, 21(01), 45–52. [https://doi.org/10.25299/sainstis.2021.vol21\(01\).6537](https://doi.org/10.25299/sainstis.2021.vol21(01).6537)
- Nugroho, A. D. (2010). Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Pulau Jawa. *Agro Ekonomi*, 17(1), 67–72.

- Rahardja, Prathama dan Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Robot, Masinambow, & Tumilaar. (2016). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Dari Tahun 2001-2013. 16(01), 549–558.
- Schumpeter, J. (1934). *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. Harvard U.
- Siburian, K. F. B. (2021). Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara Tahun 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 217–227.
- Sonari, S. S. (2013). Identifikasi Mangrove Berbasis Citra Daun Menggunakan KNN dengan Ekstraksi Tekstur Wavelet. Bogor: Departemen Ilmu Komputer, IPB.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Tambunan, T. (2018). *Perekonomian Indonesia 1965-2018*. Ghalia Indonesia.